UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 7 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING

Karno[1], Fikriyah[2], Titi Rohaeti[3]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
Emai: Karnospd7@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to find the application of a method of quantum learning during the process of learning using the curriculum 2013 on any material the theme of the seventh in class 4 SDN 2 panggangsari losari kecamatan cirebon district , to work out to a result of the application of a method of quantum learning to 2013 curriculum learning outcomes in SDN 2 panggangsari losari kecamatan cirebon district . The method used classroom action research with kemmis and tagart modle.The subject used student of class IV SDN 2 Panggangsari consisting of 32 people students. The result of this research was performance teacher at the time learning model apply quantum learning on the increase in the student learning has increased very well with the percentage of 87 %, the students said active is visible from 26 students who berkriteria very well with the percentage of 87 %, and the student learning the application of the quantum learning assessed as being successful with the percentage of 87 %. The conclusion of this research was the application of a method of quantum learning can improve the result of students to study .His advice was the teacher had to be able to be more creative in the use of a method of learning as well as in the class give innovation so that not saturated .

Keywords: Classroom action research, quantum learning, learning outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Quantum Learning pada saat proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 pada materi tema 7 di kelas IV SDN 2 Panggangsari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, untuk mengetahui hasil dari penerapan metode Quantum Learning terhadap kurikulum 2013 hasil belajar di SDN 2 Panggangsari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Tagart. Subjek yang digunakan siswa kelas IV SDN 2 Panggangsari yang terdiri dari 32 orang siswa. Hasil penelitian ini adalah kinerja guru pada saat menerapkan model pembelajaran quantum learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa memiliki kriteria sangat baik dengan presentase 87%, aktivitas siswa dikatakan aktif ini terlihat dari 26 orang siswa yang berkriteria sangat baik dengan presentase 87%, dan hasil belajar siswa penerapan metode Quantum Learning dikatakan berhasil dengan presentase 87%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan penerapan metode Quantum Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sarannya adalah guru harus bisa lebih kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran serta di kelas memberikan inovasi supaya tidak jenuh.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Quantum Learning, Hasil Belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah dan sarana yang strategis untuk pengembangan sumber daya dan potensi yang ada pada manusia. Melalui pendidikan, manusia akan mampu menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat sebagai seseorang yang memiliki mutu dan kualitas yang baik. Pendidikan dapat di tempuh dan diperoleh melalui jenis pendidikan yang ada, baik pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan yang lebih efektif dan efisien adalah pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat

berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Melalui sekolah peserta didik akan mendapatkan ilmu dan wawasan luas sebagai bekal di kehidupan mendatang.

Menurut Taufik, dkk. (2016:2) pendidikan dalam arti luas merupakan usaha mengembangkan manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Latif (2009:7), pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah di mana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Sebagaimana diungkapkan dalam Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa:

"Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tanggal 15 april 2019 ditemukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Panggangsari masih tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran IPA adalah 70, tetapi masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari jumlah 32 siswa. Siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 13 (41%), sedangkan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 19 (59%). Penyebab masalah tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA. Selain itu, proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga dalam pembelajaran siswa menjadi pasif, kurang memahami dari apa yang dipelajarinya, suasana pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan, pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam proses pembelajaran IPA perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif. Penerapan model pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, seperti siswa menjadi akif dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran menjadimenyenangkan,meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar yang optimal. Salah satu model yang tepat digunakan adalah *Quantum Leaning*. Menurut Sa'ud (2015:126), *Quantum Learning* merupakan bentuk inovasi pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar. Dari proses interaksi yang dilakukan mengubah kemampuan dan bakat

alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang. *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh (Huda, 2015:192).

Banyak permasalahan yang terjadi dalam runglingkup bidang pendidikan yang sangat luas ini salah-satu permasalahan yang ada diantaranya adalah terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Dalam proses pemblajaran yang berlangsung didalam kelas ini guru sebagai pengajar pasti menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi terjadi didalam kelas. Mulai dari permasalahan prestasi belajar yang bermasalah, model pembelajaran yang kurang tepat di terapkan, waktu pada proses pembelajaran berlangsung dan masih banyak permasalahan-permasalahan yang lainnya yang ditemukan oleh guru. Dalam bidang pendidikan keadaan ini merupakan sebuah masalah serius yang harus segera diselesaikan. Karena apabila masalah ini tidak segera diselesaikan, akan berpengaruh terhadap keterampilan belajar siswa salah-satunya keterampilan berbicara yang di capai oleh siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah tindakan dari seorang guru untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Dengan adanya sebuah tindakan dari seorang guru untuk memperbaiki model pembelajaran yang ada dengan yang baru yang lebih inovatif, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam proses kegiatan belajar-mengajar

B. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Panggangsari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Pada tahap observasi, dilaksanaklan pada bulan Maret 2019. Pada tahap perencanaan, dilaksanakan pada bulan Juni 2019. Dan pada tahap pelaksaan dilaksanakan Juli sampai Agustus 2019.

Desain penelitian

Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart. Berikut ini adalah gambaran model Kemmis dan Taggart.

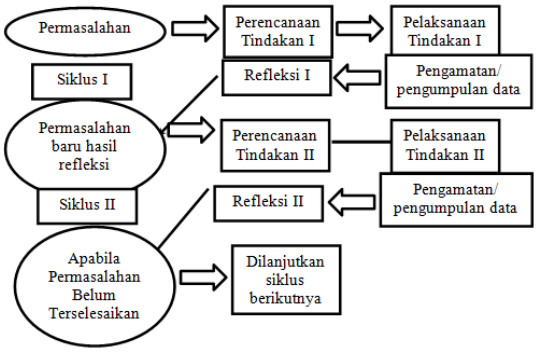

Gambar 1 Kemmis dan Taggart

Metode penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar di dalam kelas oleh pendidik kepada peserta didik khususnya pada matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi tema 7 subtema 3 dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi, dan tes hasil belajar

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal penelitian

Dari hasil observasi awal, sebagian siswa dikelas IV SD Negeri 2 Panggangsari mengalami kesulitan dalam memahami materi cita-citaku berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam, sehingga hasil belajar belum tuntas. Penyebab timbulnya permasalahan tersebut karena siswa kurang paham pada materi tersebut, guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya efektivitas waktu pembelajaran. Selain itu juga, aktivitas siswa tidak kondusif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum learning*. Penggunaan metode pembelajaran *quantum learning* yang dipadukan dengan media pembelajaran serta tanya jawab diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi cita-citaku berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam.

Tabel 1. Nilai hasil belajar siswa pra siklus

	Nilai hasil belajar	Kriteria	
		T	TT
Jumlah	2.645	9	23
Rata-rata	5.9	0.38	0.62
Presentase		38%	62%

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar siswa prasiklus

No	Nilai	Jumlah	Ketuntasan		Ket
			T	**TT**	
1	95-100				KKM 70
2	85-94	3	3		
3	75-84	3	3		
4	65-74	3	3		
5	55-64	10		10	
6	>54	13		13	
Jumlah		32	9	23	

Tabel 3. Nilai hasil belajar siswa Siklus 1

	Nilai hasil belajar	**Kriteria**	
		T	TT
Jumlah	3.070	15	17
Rata-rata	68,2	0,49	0,51
Presentase		49%	51%

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 1

No	Nilai	Jumlah	Ketuntasan		Ket
			T	TT	
1	95-100	1	1		KKM 70
2	85-94	3	3		
3	75-84	6	6		
4	65-74	5	5		
5	55-64	10		10	
6	>54	7		7	
Jumlah		32	15	17	

Tabel 5. Nilai hasil belajar siswa siklus II

	Nilai hasil belajar	Kriteria	
		T	TT
Jumlah	3.455	26	6
Rata-rata	76,7	0,86	0,13
Presentase		87%	13%

Tabel 6. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II

No	Nilai	Jumlah	Ketuntasan		Ket
			T	TT	
1	95-100	2	4		KKM 70
2	85-94	12	12		
3	75-84	6	6		
4	65-74	4	4		
5	55-64	6		6	
6	>54	-	-	-	
Jumlah		32	15	17	

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Panggangsari dalam mempelajari dalam memahami materi cita-citaku berdasarkan jenis cita-citanya, data awal rata-ratanya mencapai 58,7 naik menjadi 68,2 pada siklus pertama, dan pada siklus kedua 76,7. Dengan demikian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan, sehingga penggunaan metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi memahami cita-citaku berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam pada siswa kelas IV SDN 2 Panggangsari dikatakan berhasil.

Berikut adalah perbandingan hasil tes data awal, siklus I dan siklus II.

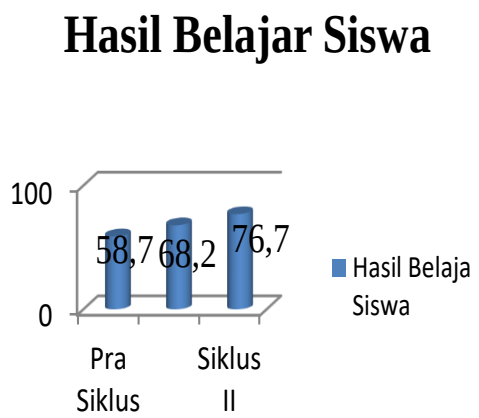

Gambar. Perbandingan Hasil Tes Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan antara pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua terhadap siswa kelas IV SDN 2 Panggangsari dalam mempelajari memahami cita-citaku berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam. Pembelajaran data awal rata-rata mencapai 58,7 naik menjadi 68,2 pada siklus pertama, dan pada siklus kedua 76,7.

Berikut adalah peningkatan tabel ketuntasan siswa melalui metode pembelajaran *quantum learning* pada materi penggolongan memahami materi cita-citaku berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam dari mulai data awal, siklus I, dan siklus II.

Tabel 7. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jml	%	Jml	%
Data Awal	9	38%	23	62%
Siklus I	15	49%	17	51%
Siklus II	26	87%	6	13%

Dengan demikian, berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dan memenuhi target sehingga penggunaan metode pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi penggolongan cita-citaku berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam pada siswa kelas IV SDN 2 Panggangsari dikatakan berhasil.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Efektivitas penerapan metode pembelajaran *quantum learning* pada kelas IV SD Negeri 2 Panggangsari sudah sesuai dengan rencana yang telah dilaksanakan. Perubahan pola pembelajaran yang telah dilakukan berpengaruh terhadap aktivitas guru. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pada siklus pertama mencapai 49% dan presentase meningkat pada siklus kedua yaitu 87%; (2) Metode pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV materi cita-citaku berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam terbukti dari hasil belajar siswa. Pada pra siklus nilai rata-rata 58,9 sedangkan siswa yang sudah tuntas sebanyak 9 (39%), dan yang tidak mencapai ketuntasan ada 23 dengan presentase (62%). Selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata tidak mencapai ketuntasan siswa naik menjadi 68,2 sedangkan siswa yang sudah tuntas sebanyak 15 siswa (49%), dan yang tidak mencapai ketuntasan ada 17 siswa (51%). Dan yang terakhir pada siklus II nilai rata-rata 76,7 sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (87%) dan yang tidak tuntas yaitu terdapat 6 siswa (13%).

Berdasarkan hasil penelitian yang terbukti bahwa penggunaan metode pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Depdiknas.

Huda, M. (2015). *Model-Mode Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offse

Kartadinata S, dkk. (2011). *Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan* Berbasis *Nilai Kemasyarakatan.* Bandung: PT Refika Aditama.

Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sa'ud, Udin Syaefudin. (2015). Pengembangan *Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Samatowa, U. (2006). *Bagaimana* Membelajarkan *IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Taufik, Agus, dkk. (2016). *Pendidikan* Anak *di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Trianto. (2014). *Mendesain Model* Pembelajaran *Inovatif, Progesif, dan Kontekstual.* Jakarta: Prenadamedia.